

ANALISIS PENGARUH MODAL KOPERASI, ASET DAN JUMLAH ANGGOTA TERHADAP SHU PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (Studi Koperasi Kab. Nganjuk)

Mar'atul Ulfa¹, Diah Nurdiwenty², Sigit Puji Winarko³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112.

Email: ulfamaratul16@gmail.com, diahnurdiwaty@gmail.com, sigitpuji.unpkediri.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of cooperative capital, assets and number of members on (SHU) in savings and loan cooperatives registered at the Nganjuk Regency Cooperative Service. Cooperative capital includes own capital and foreign capital. The hypothesis was tested by multiple linear regression assisted by Microsoft Excel 2010 and SPSS software for windows version 23. The method used was a quantitative approach with secondary data. The population is 47 savings and loan cooperatives. While the sampling technique used purposive sampling, with certain criteria so that the savings and loan cooperatives that meet the criteria are 26 savings and loan cooperatives. The results of this study are cooperative capital and the number of members partially have a significant effect on SHU in Savings and Loans Cooperatives (KSP) registered at the Nganjuk Regency Cooperative Office in 2017-2019. While assets partially have no significant effect on SHU in Savings and Loan Cooperatives (KSP) registered with the Nganjuk Regency Cooperative Service in 2017-2019. Cooperative capital, assets and the number of members simultaneously have a significant effect on SHU on Savings and Loan Cooperatives registered with the Nganjuk Regency Cooperative Office in 2017-2019.

Keywords: SHU, Cooperative Capital, Assets, Number of Members.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh modal koperasi, aset dan jumlah anggota terhadap (SHU) pada koperasi simpan pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi Kabupaten Nganjuk. Modal koperasi meliputi modal sendiri dan modal luar. Hipotesis diuji dengan regresi linier berganda dibantu dengan Microsoft Excel 2010 dan *software SPSS for windows versi 23*. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Populasi sebanyak 47 koperasi simpan pinjam. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu sehingga koperasi simpan pinjam yang memenuhi kriteria sebanyak 26 koperasi simpan pinjam. Hasil penelitian ini adalah modal koperasi dan jumlah anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang terdaftar di Dinas Koperasi Kabupaten Nganjuk Tahun 2017-2019. Sedangkan aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang terdaftar di Dinas Koperasi Kabupaten Nganjuk Tahun 2017-2019. Modal koperasi, aset dan jumlah anggota secara simultan berpengaruh signifikan terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi Kabupaten Nganjuk Tahun 2017-2019.

Kata Kunci: SHU, Modal Koperasi, Aset, Jumlah Anggota.

PENDAHULUAN

Salah satu badan usaha yang lebih dekat dengan rakyat adalah koperasi, berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan demokrasi ekonomi yang demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Koperasi merupakan wadah yang sesuai untuk perekonomian di Indonesia yang sifatnya sesuai dan dilaksanakan berdasarkan asas kekeluargaan. Dalam penelitian Sudaryanti dan Syahroni (2017), koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memajukan struktur perekonomian nasional berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi sebuah badan usaha yang beranggotakan orang-orang sebagai gerakan ekonomi rakyat, karena modal koperasi serta kemajuan dan kesejahteraan koperasi berasal dari nasabah koperasi. PP Ri Nomor 9 Tahun 1994 pasal 1 tentang koperasi simpan pinjam merupakan "kegiatan koperasi untuk mengumpulkan dana dan menyalurkan melalui kegiatan usaha bagi anggota yang menggunkan jasa koperasi".

Menurut Winarko (2014), "SHU dapat menumbuhkan koperasi menjadi lebih berkembang serta mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya, meskipun kesejahteraan anggota tidak hanya diperoleh dari SHU, akan tetapi berupa layanan yang baik, tingkat bunga yang rendah. Untuk meningkatkan SHU dibutuhkan modal koperasi yang besar untuk merealisasi pinjaman anggota".

Koperasi membutuhkan modal untuk meningkatkan perolehan SHU melalui usaha yang dijalkannya. Menurut UU No.25 Tahun 1992, "permodalan koperasi bersumber dari modal sendiri (*equity capital*) yang terdiri dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan dan donasi/hibah. Sedangkan modal pinjaman atau modal luar (*debt capital*) yang bersumber dari anggota, koperasi lainnya, bank atau lembaga keuangan

lainnya, serta sumber lain yang sah. Modal koperasi memiliki kontribusi yang sangat penting untuk menjalankan usaha sebagai peran dan fungsi koperasi dengan baik, khususnya dalam memajukan perekonomian anggota.

Dalam penelitian Nunung (2019) menyatakan bahwa, "Modal luar atau modal pinjaman adalah modal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara, bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan "utang" yang harus dibayar kembali pada waktunya, dan memiliki resiko. Penelitian Winarko (2014), Suputra (2016), Nunung (2019), dan Yunarti, dkk (2020), mendapatkan hasil bahwa modal sendiri dan modal luar berpengaruh positif signifikan terhadap SHU. Berbeda dengan penelitian Sudaryanti dan Syahroni (2017) bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut, maka modal sendiri maupun modal luar tidak selalu berpengaruh positif terhadap SHU pada koperasi simpan pinjam.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 16/Per/M.KUMK/IX/2015, "Aset ialah kekayaan yang dimiliki dan dikelola untuk menjalankan operasional usaha koperasi dalam bentuk harta lancar dan harta tetap". Total aset mempengaruhi SHU, bertambahnya aset seharusnya menyebabkan SHU meningkat, hal ini tergantung pada kemampuan koperasi untuk melakukan efisiensi biaya, maupun dalam mengoperasikan dan mengelola aset yang tersedia sehingga dapat memenuhi kebutuhan anggotanya. Dalam penelitian Winarko (2014), Suputra (2016), Sudaryanti dan Syahroni (2017) dan Nunung (2019) dari hasil penelitiannya total aset mempunyai pengaruh positif terhadap SHU.

Menurut Winarko (2014), "Jumlah anggota merupakan salah satu menyebabkan meningkatnya SHU, tetapi tidak semua meningkatnya SHU dikarenakan banyaknya jumlah anggota". Meningkatnya jumlah anggota dapat meningkatkan SHU, apabila anggota koperasi tersebut dapat mengakses semua program yang telah ditetapkan oleh koperasi. Jadi, tidak semakin banyaknya jumlah anggota dapat meningkatkan SHU. Penelitian Winarko (2014), dan Yunarti, dkk (2020) bahwa, jumlah anggota berpengaruh positif terhadap SHU. Sedangkan menurut penelitian Sudaryanti dan Syahroni (2017) secara parsial jumlah anggota tidak berpengaruh positif terhadap SHU.

Koperasi simpan pinjam (KSP) adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya usaha simpan pinjam. Koperasi yang berada dalam pengawasan dari Dinas Koperasi dan UMKM daerah setempat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh koperasi yang ada di bawahnya. Masalah-masalah yang dihadapi koperasi tidak semuanya dapat diatasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM karena setiap koperasi memiliki solusi dan wawasan beragam untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Banyak koperasi yang berada dalam pengawasan dari Dinas Koperasi dan UMKM dengan jumlah anggota yang banyak tetapi tidak dapat menghasilkan SHU seperti yang diharapkan oleh suatu koperasi, kurangnya partisipasi sehingga simpanan dan pinjaman yang dimiliki koperasi mengakibatkan perputaran modal kerja yang kurang optimal.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel modal koperasi, aset dan jumlah anggota terhadap SHU pada koperasi simpan pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi Kabupaten Nganjuk.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:67), "Variabel penelitian ialah sesuatu yang berbentuk apa saja sebagai acuan peneliti untuk difahami sehingga memperoleh informasi kemudian kedua ditarik kesimpulan. Variabel bebas atau *Independent Variable* dalam penelitian ini sebagai berikut : X_1 modal sendiri, X_2 modal luar, X_3 aset, X_4 jumlah anggota sedangkan variable terikat atau *dependent variable* dalam penelitian ini adalah SHU. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

$$\text{SHU} = \text{Pendapatan} - \text{Beban} - \text{Pajak}$$

Sumber : Winarko (2015)

$$\text{Modal Sendiri} = \text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib} + \text{Dana Cadangan} + \text{Hibah}$$

Sumber : Winarko (2015)

$$\text{Modal Luar} = \text{Simpanan Sukarela} + \text{Simpanan Koperasi Lain} + \text{Pinjaman Lain yang Sah}$$

Sumber : Kartini (2019)

Menurut Winarko (2015) Jumlah anggota adalah sekumpulan anggota yang menggunakan jasa koperasi untuk kesejahteraannya dalam menyelesaikan permasalahan.

$$\text{Aset} = \text{Aset Lancar} + \text{Aset Tetap}$$

Sumber : Winarko (2015)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi simpan pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Nganjuk. Jumlah populasi sebanyak 47 koperasi simpan pinjam. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pada kriteria sampel maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 26 koperasi simpan pinjam.

Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan regresi linier berganda dan diuji dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows 23*, dengan teknik dokumentasi atau menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Daerah Kabupaten Nganjuk yang berupa data laporan keuangan seperti modal koperasi, aset, jumlah anggota dan SHU pada koperasi simpan pinjam yang terdaftar di dinas koperasi Kabupaten Nganjuk Tahun 2017-2019.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, ada beberapa uji untuk memenuhi syarat dalam penggunaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) "Uji normalitas bertujuan untuk menguji regresi dengan memiliki distribusi normal". Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati data normal. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan analisis grafik histogram dan *Normal Probability Plot* sedangkan grafik statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test (K-S)*.

Tabel 1
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnow
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	93196537.949
		57404
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.077
	Negative	.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS Versi 23

Uji normalitas menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov test (K-S)* menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,200. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dengan *tolerance* di atas 0,10 atau di bawah VIF 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MODAL SENDIRI	.348	2.874
	MODAL LUAR	.335	2.986
	JUMLAH ANGGOTA	.884	1.132
	ASET	.950	1.052

a. Dependent Variabel SHU
Sumber : Output SPSS Versi 23

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 2 menunjukkan bahwa telah memenuhi kriteria-kriteria nilai tersebut di atas. Nilai Modal Sendiri menunjukkan angka *tolerance* sebesar 0,348 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 2,874 < 10. Nilai Modal Luar menunjukkan angka *tolerance* sebesar 0,335 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 2,986 < 10. Nilai Jumlah Anggota menunjukkan angka *tolerance* sebesar 0,884 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,132 < 10. Nilai Aset menunjukkan angka *tolerance* sebesar 0,950 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,052 < 10. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji *Durbin-Watson* (DW test) yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* (DW) dengan nilai signifikan 5%, menggunakan kriteria $du < d < 4-du$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.946	.943	96109630.189	2.068

a. Predictors (Constant, ASET, MODAL LUAR, JUMLAH ANGGOTA, MODAL SENDIRI)
b. Dependent Variable SHU
Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 3, bahwa nilai Uji *Durbin Watson* (DW test) sebesar 2.068. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai sig sebesar 5%, jumlah sampel 68 (n) jumlah variabel independen 4 (k=4) maka ditabel *Durbin Watson* akan didapatkan batas atas (du) 1,7335. Nilai 4-du dapat diperoleh dengan cara $4 - 1,7335 = 2,2665$ atau dapat dilihat $du < d < 4 - du$ atau $1,7335 < 2.068 < 2,2665$ sehingga dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian heteroskedastisitas gambar pola titik-titik mengelompok pada *scatterplot* hal ini menunjukkan bahwa titik-titik tidak menyebar, maka pengambilan keputusan dengan gambar *Scatterplot* juga masih subyektif, agar dapat meyakinkan pengujian penulis untuk pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji *Gletser*.

Tabel 4
Hasil Uji Gletser

Coefficients^a

Model	t	Sig
1 (Constant)	6.356	.000
MODAL SENDIRI	1.485	.142
MODAL LUAR	-1.162	.250
JUMLAH ANGGOTA	.351	.727
ASET	-1.241	.219

a. Dependent Variable: ABS_RES2
Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil Uji di atas Uji *Glejser*, pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai sig Modal Sendiri sebesar 0,142, lebih besar dari 0,05 artinya bahwa Modal Sendiri tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai sig Modal Luar sebesar 0,250, lebih besar dari pada 0,05 artinya bahwa Modal Luar tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai sig Jumlah Anggota sebesar 0,727, lebih besar dari 0,05 artinya bahwa Jumlah Anggota tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai sig Aset sebesar 0,219, lebih besar dari 0,05 artinya bahwa Aset tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-53624772.226	16330357.598
MODAL SENDIRI	.079	.004
MODAL LUAR	-.012	.006
JUMLAH ANGGOTA	167686.596	14244.456
ASET	4.166	.000

a. Dependent Variable: SHU
Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel di atas , maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -53624772.226 + 0,079X_1 - 0,012X_2 + 167686.596X_3 + 4.166X_4 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan interpretasi constant sebesar -53624772.226 menyatakan bahwa modal koperasi, aset dan jumlah anggota adalah nol maka SHU adalah sebesar 53624772.226 .

Koefisien Determinasi

Tabel 5
Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.946	.943	96109630.189	2.068

a. Predictors: (Constant), ASET, MODAL LUAR, JUMLAH ANGGOTA, MODAL SENDIRI
b. Dependent Variable : SHU
Sumber : Output SPSS Versi 23

Besarnya pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, Jumlah Anggota dan Aset terhadap SHU dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi *Adjusted* (R^2). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Adjusted R^2* sebesar 0,943 atau 94,3% dengan demikian menunjukkan bahwa Modal Sendiri, Modal Luar, jumlah Anggota dan Aset

secara bersama-sama (simultan) dapat dijelaskan SHU sebesar 94,3% dan sisanya 5,7% dipengaruhi oleh variabel lain (volume usaha, tingkat bunga).

Secara Parsial (Uji t)

Tabel 6
Hasil Analisis Uji t

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-3.284	.002
MODAL SENDIRI	18.297	.000
MODAL LUAR	-2.189	.032
JUMLAH ANGGOTA	11.772	.000
ASET	1.242	.219

a. Dependent Variable : SHU
Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows 23* dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal sendiri, modal luar dan jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam yang terdaftar di Dinas Kabupaten Nganjuk Tahun 2017-2019. Sedangkan aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang terdaftar di Dinas Kabupaten Nganjuk Tahun 2017-2019.

Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	278.216	.000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable : SHU
b. Predictors: (Constant), ASET, MODAL LUAR, JUMLAH ANGGOTA, MODAL SENDIRI
Sumber : *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan hasil uji F di atas menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 nilai tersebut berada di bawah 0,05, sehingga hipotesis yang diambil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Modal Sendiri, Modal Luar, Jumlah Anggota, Aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap SHU.

PEMBAHASAN

Modal Koperasi terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial modal sendiri dan modal luar berpengaruh signifikan terhadap SHU. Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai signifikan uji t modal sendiri sebesar 0,000 dan nilai sig moda luar sebesar 0,032. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal koperasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Winarko (2014), menunjukkan bahwa dengan bertambahnya jumlah modal koperasi akan mengakibatkan bertambahnya jumlah SHU pada koperasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurmawati (2015) secara parsial modal koperasi berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha, dimana peningkatan SHU dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, sehingga aspek yang dijalankan koperasi akan sangat menentukan pendapatan. Jadi, semakin banyak partisipasi dan dikelola dengan baik dalam usaha koperasi simpan pinjam, baik itu aktifitas penyimpanan atau meminjam akan berpengaruh positif terhadap SHU. Dengan demikian hasil penelitian ini

yang mengatakan bahwa dengan bertambahnya modal suatu usaha maka akan mengakibatkan bertambahnya suatu keuntungan perusahaan. Variabel Modal Sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SHU pada koperasi di Kabupaten Nganjuk.

Aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial aset tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai signifikan uji t sebesar 0,219. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Winarko (2016), Aset dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU, karena sebagian besar bertambahnya aset pada koperasi tidak diimbangi dengan meningkatkan SHU koperasi. Peningkatan aset yang diakibatkan oleh bertambah simpanan wajib maupun sukarela tidak diimbangi dengan penambahan jumlah pinjaman oleh anggota, maka tidak akan mengakibatkan peningkatan SHU.

Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial jumlah anggota signifikan berpengaruh terhadap SHU. Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai signifikan uji t sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa jumlah anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap SHU. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Winarko (2014) yang menyatakan bahwa Jumlah Anggota berpengaruh positif terhadap SHU, yang artinya semakin bertambah jumlah anggota, akan meningkatkan perolehan SHU koperasi simpan pinjam. Hasil penelitian ini juga menunjukkan implikasi bahwa koperasi simpan pinjam jangan hanya mengutamakan penambahan jumlah anggota saja, melainkan juga harus mampu merangsang peran aktif dari anggota dalam bentuk simpanan dan pinjaman sehingga dapat meningkatkan SHU koperasi.

Pengaruh Modal Koperasi, Aset, dan Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Modal Sendiri, Modal Luar, Jumlah Anggota dan Aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap SHU. Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai signifikan Uji F sebesar 0,000 yang artinya kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 atau 5%. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Modal Sendiri, Modal Luar, Jumlah Anggota dan Aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap SHU. Dengan nilai koefisiensi determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,943 yang artinya bahwa 94,3% SHU dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen. Dari presentase yang tergolong rendah tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pengaruh dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini lain (volume usaha, tingkat bunga).

KESIMPULAN

Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap SHU pada koperasi simpan pinjam yang terdaftar di Dinas Kabupaten Nganjuk Tahun 2017-2019. Modal Luar berpengaruh signifikan terhadap SHU pada koperasi simpan pinjam yang terdaftar di Dinas Kabupaten Nganjuk Tahun 2017-2019. Jumlah Anggota berpengaruh signifikan terhadap SHU pada koperasi simpan pinjam yang terdaftar di Dinas Kabupaten Nganjuk Tahun 2017-2019. Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU pada koperasi simpan pinjam yang terdaftar di Dinas Kabupaten Nganjuk Tahun 2017-2019. Modal Sendiri, Modal Luar, Jumlah Anggota, dan Aset berpengaruh signifikan terhadap SHU pada koperasi simpan pinjam yang terdaftar di Dinas Kabupaten Nganjuk Tahun 2017-2019.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Nganjuk. 2021. Laporan Tahunan
- [2] Djohan. 2014. *International Cooperative Alliance (ICA) Definisi Koperasi*. Bandung.
- [3] Ghozali. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- [4] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- [5] Kartini. 2020. Pengeruh Jumlah Anggota, Total Aset, Modal Sendiri, Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Bogor. (Diunduh, 19 April 2021)
- [6] Nurhayati Nunung, dkk. 2019. Pengaruh Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Pinjaman (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Mitra Industri Dukuh). (Diunduh, 10 Maret 2020).
- [7] Nurmawati Yuni. 2015. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang Bernaungan Di Bawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. (Diunduh, 20 Oktober 2020)
- [8] Pasal 1, ayat (1) Undang-undang RI No. 25 Tahun 1992. tentang Perkoperasian. Jakarta.
- [9] Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Tahun 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas. Akuntabilitas Publik.
- [10] Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 11/Per/M.KUKM/XIII/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi,
- [11] Sudaryanti Dedeh, dkk. 2017. Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha. (Diunduh, 6 Maret 2020).
- [12] Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [13] Saputra Gede. 2016. Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset dan Volume Usaha Terhadap Sisa hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam. (Diunduh, 16 November 2020)
- [14] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992: Tentang Perkoperasian Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- [15] Winarko Sigit Puji. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Kediri. (Diunduh, 5 Maret 2020).